

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Keagamaan Islam

Arabic Language Learning at Elementary School Based on Islamic Religion

Kurniawati Aprilia Rusdiana Putri, Nurhidayati*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nurhidayati.fs@um.ac.id

Paper received: 14-02-2022; revised: 22-06-2023; accepted: 30-07-2023

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bisa ditemui di pendidikan formal maupun nonformal. Namun, tidak jarang yang menganggap bahasa Arab ialah bahasa yang susah untuk dipahami, dan dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak disukai. Tingkat keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dan baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot. Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Fastabiqul Khoirot Trenggalek dengan subjek dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VI. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi berupa data utama dan data pendukung serta analisa data. Hasil penelitian ini meliputi: (a) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi dasar, IPK, alokasi waktu, metode, media, tujuan, bahan ajar, materi, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penilaian; (b) pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; dan (c) penilaian, penilaian pembelajaran bahasa Arab didasarkan penilaian tugas harian, tugas kelompok, PTS, PAT dan sikap. Dalam pelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan berbahasa yang masing-masing keterampilan berbeda dalam menilainya.

Kata kunci: pembelajaran; bahasa Arab; pelaksanaan; perencanaan; penilaian

Abstract

Implementation of Arabic education in Indonesia can be found in formal and non-formal education. Though, it is not unusual for people to associate that Arabic is a difficult language to understand, and is seen as an unwelcome subject. The level of success of an institution in achieving the objectives of learning Arabic requires an appropriate and good management of Arabic learning, including planning, implementation, and assessment. The point of this research was to draw the planning, implementation, and assessment of Arabic learning in class VI MI Fastabiqul Khoirot. The type of research used in this research is qualitative analysis. This research was handel at MI Fastabiqul Khoirot Trenggalek with the subjects in this study were the head of the madrasa, Arabic teachers, and sixth-grade students. The data accumulation techniques used in this research were obtained by observation, interviews, documentation in the form of main data, and supporting data and data analysis. The outcome of this study include (a) learning planning is carried out by compiling a Learning Implementation Plan (RPP) which contains the name of the school, subject, class/semester, basic competence, IPK, time allocation, method, media, objectives, teaching materials, materials, implementation learning, and assessment aspects. (b) implementation, namely preliminary, core, and closing activities (c) assessment, assessment of Arabic learning based on an assessment of daily assignments, group assignments, PTS, PAT, and attitudes. In Arabic lessons, there are 4 language skills, each of which is different in assessing them.

Keywords: learning; Arabic; implementation; planning; assessment

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, bahasa asing digunakan sebagai alat komunikasi dalam mengakses berbagai informasi dari belahan dunia, salah satunya adalah bahasa Arab. Secara umum pengajaran bidang studi bahasa Arab di Indonesia bisa dijumpai baik di pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terkhusus bagi penganut agama Islam, mempelajari bahasa Arab adalah sebuah kebutuhan. Namun tidak jarang yang menilai sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari dan mata pelajaran yang tidak disukai. Dalam hal pelaksanaan pembelajarannya pun, mulai dari jenjang dasar hingga jenjang perguruan tinggi banyak kendala muncul (Ridho, 2018).

Pembelajaran bahasa Arab ialah kegiatan interaksi antara guru dan siswa dengan bahan pelajaran, teknik penyampaian, strategi pelajaran dan sumber belajar bahasa Arab dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Tingkat keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab tentunya membutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dan baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian. Perencanaan ialah sebuah rancangan dari aktivitas, dalam bentuk program-program, terkonsep secara logis, jelas, sistematis, arti dan tujuannya (Amrullah, 2021). Perencanaan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *تخطيط* yang menunjukkan arti konsep-tualisasi dari suatu ragam aktivitas yang akan dijalankan. Secara istilah bahasa Arab ialah:

عَمَلٌ مُنْتَظَمٌ وَهَادِفٌ يَقُومُ الْمُعَلِّمُ مِنْ خِلَالِهِ بِاتِّخَاذِ مَجْمُوعَةٍ مِنَ الْقَرَارَاتِ

“Pekerjaan terorganisir dan terarah di mana guru mengambil serangkaian keputusan”
(Syaarif, 2012)

Perencanaan proses pembelajaran yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 pasal 20 terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang memuat beberapa hal diantaranya: materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan ialah tahap implementasi kegiatan operasional pembelajaran atas dasar desain perencanaan yang dibuat guru. Menurut Bahri dan Zain dalam (Mubarok, 2016) suatu kegiatan antara pendidik dan peserta didik dan bernilai edukatif merupakan definisi dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ialah inti dari kegiatan di sekolah dalam rangka menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai tujuan tertentu,

Penilaian ialah proses menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan cara mengumpulkan informasi berupa argumen pendidik, sikap peserta didik, hasil penilaian dan kualitas buku (Nuriyah, 2014). Alat dalam mengevaluasi diantaranya yakni wawancara, kuesioner, tes, dan observasi. Penilaian dalam istilah bahasa Arab ialah:

هُوَ جَمْعٌ وَتَحْلِيلٌ وَاسْتِخْدَامُ الْمَعْلُومَاتِ مِنَ النَّوَاتِجِ الَّتِي تَمَّ قِيَاسُهَا بِطَرِيقَةٍ مُنْتَظِمَةٍ وَمُسْتَمِرَّةٍ لِتَحْسِينِ تَعَلُّمِ الطَّلَبَةِ مِنْ حَيْثُ الْمَعْرِفَةُ الْمَطْلُوبَةُ . وَالْفَهْمُ . وَالْمَهَارَاتُ وَالْكَفَايَاتِ الَّتِي تَمَّ احْتِيَاسُهَا.

“Pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi dari hasil yang diukur secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan yang diperoleh” (Rahman, 2013)

Dalam mata pelajaran bahasa Arab penilaian harus mengacu pada 4 standar kompetensi (SK) yang disusun dalam permenag 2008 meliputi standar kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Jaeni, 2016). Tujuan penilaian ini sendiri mencakup hal-hal yang ingin dicapai melalui proses/pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu materi atau metode mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan perencanaan pembelajaran sebagai dasarnya. Lalu, alat penilaian digunakan untuk mengecek apakah metode pembelajaran yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada umumnya pembelajaran bahasa Arab paling awal disajikan di tingkat dasar yakni pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tingkat MI, pembelajaran bahasa arab temuat dalam kurikulum sejak tahun 1994 (Nufus, 2013). Tingkat MI merupakan sebuah tingkatan dimana anak masuk kedalam usia emas. Usia emas merupakan usia dimana anak mempunyai kemampuan kritis. Dalam mendapatkan bahasa yang tepat orang tua harus mendampingi anak usia emas (Davik, 2021).

Dalam menyajikan materi bahasa Arab di jenjang MI tidak diharuskan terikat dengan buku pelajaran. Paling tidak untuk jenjang MI pembelajaran bahasa Arab dapat mempersiapkan siswa dengan tujuan mampu mengidentifikasi bunyi dan kata dan makna dari wacana sederhana. Namun dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab di MI ditandai adanya kendala yang kompleks. Kendala tersebut meliputi faktor pendidik yang kurang profesional dan materi yang kurang memadai (Khasairi, 2013). Selain itu kendala lain menurut Rianto adalah pendidik, kurikulum, dan peserta didik. Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab tersusun hanya pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahmudah, 2018) mengenai pembelajaran bahasa Arab di MIN 13 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan diperoleh hasil bahwa proses belajar mengajar meliputi perencanaan yang dilaksanakan dengan pembuatan silabus dan RPP. Selanjutnya penelitian mengenai “Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan” yang dilakukan oleh (Albantani, 2018) menyebutkan bahwa jenjang MI gagasan ideal pembelajaran bahasa Arab di antaranya: materi, tujuan, dan metode pembelajaran. Pentingnya penelitian ini bahwa pendidik apabila semakin kreatif serta inovatif dalam menjelaskan mata pelajaran bahasa Arab, semakin mudah peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Arab.

Penelitian lain mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa arab berbasis pendidikan karakter dan budaya bagi guru-guru madrasah ibtidaiyah dilakukan oleh Zuhaira (2013) menjelaskan mengenai perencanaan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pendidikan karakter dan budaya. Pentingnya penelitian ini adalah guru bahasa Arab mengalami peningkatan mengenai perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

Merujuk dari penelitian terdahulu didapatkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas mengenai pembelajaran bahasa Arab, namun yang peneliti lakukan lebih terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karena ketiga hal tersebut merupakan manajemen pembelajaran yang saling terhubung dan berkaitan. Ketiga unsur ini tidak boleh dihilangkan salah satu karena jika dihilangkan maka tujuan dari pembelajaran itu tidak dapat terlaksana (Dahlan, 2022). Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan juni 2021 di MI Fastabiqul Khoirot yang dituangkan dalam judul

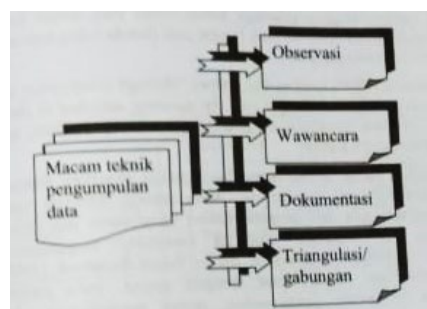
Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot Trenggalek Tahun Akademik 2021/2022.

MI Fastabiqul Khoirot ialah lembaga pendidikan formal yang terletak di Kabupaten Trenggalek dan berada dibawah naungan Kementrian Agama serta memiliki kurikulum yang sesuai dengan topik yang dibahas oleh peneliti yakni pembelajaran bahasa Arab. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab mengenai pembelajaran bahasa Arab di MI Fastabiqul diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab sudah berjalan dengan lancar, hanya saja terdapat hambatan-hambatan meliputi kendala yang dihadapi siswa yang heterogen secara kemampuan berbahasa Arab.

Siswa yang mengalami kendala belajar disebabkan karena tidak lancar dalam membaca huruf Arab dan tidak tahu makna kosakata sehingga dalam memahami materi itu sulit dan berakhir pada hasil belajar siswa yang tidak sempurna. Guru bahasa Arab sendiri juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk menangani dan mendampingi siswa-siswi yang mengalami kendala tersebut karena keterbatasan waktu jam pelajaran (JP) serta kurangnya sarana dan prasarana. Jika dibiarkan, maka para siswa akan ketinggalan materi yang diajarkan. Kelas VI dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada 5 siswa kelas VI. Artinya dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VI. Didapatkan hasil bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang susah, padahal kelas VI adalah kelas akhir di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang sudah kompeten melaksanakan semua pembelajaran dibandingkan kelas 1-5. Diharapkan dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot akan menjadi solusi bagi pihak-pihak terkait atas capaian pembelajaran bahasa Arab yang berbeda di antara para siswa di kelas VI.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot Trenggalek Tahun Akademik 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan November 2021 secara daring dan luring. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi berupa data utama dan data pendukung serta (4) analisa data, seperti yang digambarkan oleh Sugiyono (2013).



Gambar 1. Macam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif

Gambar 1 menjelaskan tentang teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Observasi dilakukan peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dilakukan untuk mengamati pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali ketika daring dan 4 kali ketika luring. Wawancara dilakukan dengan kepala

madrasah untuk mengetahui demografi madrasah, kepada guru bahasa Arab untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dan kepada lima orang perwakilan siswa kelas VI yang dipilih peneliti berdasarkan rekomendasi dari guru bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti selama penelitian diperoleh dari (a) data utama seperti data perencanaan yang meliputi: silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan kurikulum yang diperoleh dari sekolah, data pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi jumlah peserta didik, buku teks, alokasi waktu dan pengelolaan kelas, data penilaian meliputi nilai siswa, jenis penilaian, dan analisis penilaian dan (b) data pendukung diperoleh dari latar belakang pendidikan guru, fasilitas madrasah, demografi madrasah, dan program penunjang madrasah.

Analisis data diperoleh dengan hasil dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji Keabsahan dilakukan dengan triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Cara dalam triangulasi ada sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot guru bahasa Arab terlebih dahulu menyusun sebuah RPP. RPP dibuat untuk panduan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. RPP yang dibuat di kelas VI dibuat dengan RPP versi daring selama pandemi dan versi RPP luring satu lembar mengacu pada kurikulum yang memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi dasar, IPK, alokasi waktu, metode, media, tujuan, bahan ajar, materi, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penilaian.

Untuk bahasa Arab kelas VI di MI Fastabiqul Khoirot materi pembelajaran dalam satu semester terdiri dari 3 bab untuk di semester gasal meliputi: *as-sa'ah*, *uhibbu lughotil 'arabiyah*, dan *uhibbu al-ansyithoti* sesuai dengan kurikulum KMA no. 183 tahun 2019. Dalam RPP tiap bab di cantumkan kompetensi dasar seperti contoh pada bab 1 materi *as-sa'ah* dituliskan kompetensi dasarnya adalah 3.1/4.1. Untuk perumusan IPK keterampilan berbahasa Arab dijadikan satu dalam satu bab RPP yakni : *qiroa'ah*, *kitabah*, *kalam*, dan *istima'*.

Perumusan Indikator Pencapaian Keberhasilan (IPK) untuk keterampilan berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa. *Qira'ah* ditujukan agar peserta didik memahami teks bacaan, Peserta didik dapat memberikan jawaban dengan lafal serta intonasi yang tepat. *Kitabah* ditujukan agar siswa mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna, Melengkapi kalimat yang belum sempurna. *Kalam* memiliki IPK agar siswa bisa melafalkan kata dan kalimat, serta menirukan percakapan. *Istima' fokus* utamanya adalah mendengarkan bacaan dan membacakan ulang teks.

Selanjutnya di dalam RPP bahasa Arab kelas VI MI Fastabiqul Khoirot untuk alokasi waktu di tuliskan 2 JP di hari selasa. Metode yang direncanakan dalam pembelajaran di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot ialah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Namun berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan guru bahasa Arab ibu Alinatul Fuad pada bulan september 2021 didapatkan informasi bahwa guru menggunakan metode *drilling* yang dipakai untuk menghafal materi misalnya kosakata. Nantinya guru di

dalam kelas akan mengucapkan beberapa kata kemudian akan ditirukan oleh anak-anak diulang beberapa kali sehingga hasil akhirnya adalah anak akan mudah dalam memahami serta menghafalnya. Karena kalau menghafal sendiri anak akan mudah bosan. Adapun dalam kondisi pandemi guru menggunakan aplikasi WA dengan menggunakan fitur *voice note* untuk menyampaikan materi disertai metode *drilling* menggunakan *voice note*.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP misalnya bab 1 ialah menerapkan pengetahuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab terkait tema الساعة, Mendiskripsikan dan menceritakan sesuai tema الساعة, Mengetahui *fil mudhori'*, tetapi sesuai wawancara pada bulan September 2021 adalah untuk menjadikan anak-anak mudah dalam melaksanakan kegiatan ibadah serta menjadikan anak-anak mudah dalam membaca Al-Qur'an karena bahasa Arab sendiri adalah bahasa orang islam serta orang islam sendiri berhubungan dengan bahasa Arab.

Bahan ajar yang digunakan pendidik adalah buku teks dan buku pegangan siswa. Buku pegangan guru yang digunakan berjudul "*An-Nur*" yang merupakan gabungan dari 5 mata pelajaran PAI. Untuk buku kedua digunakan untuk membantu apabila dirasa materinya belum memenuhi standar, yakni dengan menggunakan buku berjudul "*ayo belajar bahasa Arab untuk MI kelas VI*" dengan tebal halaman sebanyak 104 halaman, namun tidak jarang ditemui dalam kelas luring untuk materi kosakata sendiri terkadang menggunakan gambar atau benda asli karena dengan begitu siswa menjadi paham dan tahu bagaimana bentuk aslinya, lalu untuk materi pada kata kerja biasanya guru mempraktikkannya langsung dengan melakukan sesuatu di depan kelas jadi siswa akan paham dengan mudah. Bahan pembelajaran siswa berupa buku "*An-Nur*" dan "*ayo belajar bahasa Arab*" dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Buku teks dan pegangan siswa yang dipakai guru untuk media dalam pembelajaran dan berlatih peserta didik dalam belajar

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot merupakan konsep sumber dan prosedur untuk melaksanakan proses belajar mengajar (Suryapermana, 2017). Guru bahasa Arab kelas VI dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sesuai paparan di hasil penelitian diatas adalah sudah sesuai aturan dan SE yang berlaku yakni SE Bupati Trenggalek No. 420/823/406.001.2/2021. Namun, ada kalanya semua perencanaan yang ada di dalam RPP tidak dilakukan oleh guru, karena melihat kondisi yang terjadi di dalam kelas tersebut seperti halnya perencanaan Indikator Pencapaian Keberhasilan (IPK) pelaksanaan pembelajaran sesuai keterampilan berbahasa yang tertera dalam hasil penelitian bahwa IPK tersebut belum bisa dibilang benar karena menggunakan kata kerja yang terukur, dan operasional ialah syarat perumusan IPK.

Pembelajaran terlaksana dengan baik ataupun tidak dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilan. Namun, dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI yang tertuang dalam RPP penggunaan kata kerja yang tidak dapat diukur dan tidak operasional menjadi kendala dalam merumuskan IPK. Kata kerja yang umumlah yang sering digunakan dalam merumuskan KD. Contohnya pada *maharah qiro'ah* kata kerja yang digunakan masih belum tepat. Di tuliskan dalam RPP dengan kata kerja “memberikan/menjawab pertanyaan” yang seharusnya kata kerja ini terdapat pada IPK RPP *maharah kalam*. Contoh rumusan dari IPK yang tepat. Peserta didik dapat menjelaskan ulang isi teks dengan baik dan benar, Peserta didik dapat menentukan informasi tersurat yang terdapat dalam teks (Ainin, 2019).

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Bulan Oktober 2021 MI Fastabiqul Khoirot melakukan pembelajaran PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Penulis melakukan obsevasi selama tiga bulan yakni 4 kali observasi daring dan 4 kali observasi luring. Tahapan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI sama halnya dengan pembelajaran lainnya, dibawah ini adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI yang tercantum di RPP.

- **Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru bahasa Arab masih terdapat kekurangan. Dengan menyesuaikan karakteristik dari peserta didik seorang pendidik harus mempersiapkan psikis dan fisik dari peserta didik, semangat serta motivasi untuk peserta didik (Manurung, 2012), sedangkan yang dilakukan guru langsung kepada *brainstorming*.

- **Inti**

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot tidak bisa menggunakan banyak metode karena terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung hanya menggunakan metode *drilling*. Tetapi guru juga harus mengetahui bahwa untuk segala kondisi dan situasi tidak ada metode pembelajaran yang tepat. Harusnya melihat kondisi peserta didik juga dalam memilih metode pembelajaran (Fathurrohman, 2015). Dalam kegiatan inti pembelajaran bahasa Arab yang sudah terlaksana dengan baik. Namun, akan lebih sempurna apabila dalam menyusun pelaksanaan kegiatan inti memperhatikan prinsip-prinsipnya seperti penjelasan berikut ini:

- *Maharah Qiro'ah*

Dua aspek definisi dalam kemahiran membaca yaitu, merubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap definisi dari seluruh situasi yang digambarkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Pelaksanaan yang dilakukan pendidik di kelas VI sudah sesuai dengan aspek kemahiran membaca. Hakekatnya membaca ialah menyaksikan serta merenungi isi dari apa yang tertulis dengan mengucapkan dan mengeja apa yang tertulis (Khotijah, 2018).

- *Maharah Kitabah*

Maharah Kitabah memiliki tujuan agar peserta didik dapat menulis teks ke dalam bahasa Arab secara benar dan tepat dengan memperhatikan tata bahasa. Peserta didik diharuskan bisa dalam latihan menirukan bunyi kata, frasa dan kalimat, latihan menjawab pertanyaan serta mengurutkannya sesuai bacaan sehingga menjadi bacaan yang benar, dan latihan mengungkapkan argumen sesuai tema yang ditentukan dengan menggunakan kosakata yang tepat (Rathomi, 2020).

- *Maharah Kalam*

Dalam pembelajaran bahasa Arab melalui *maharah kalam*, diwajibkan memperhatikan beberapa faktor, mulai dari memilih strategi, metode, dan cara, maupun yang terkait dengan hal-hal teknis dalam *maharah kalam*. Dengan memperhatikan petunjuk dalam *maharah kalam* ialah berlatih dalam memusatkan perhatian dengan adanya pemberian pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab peserta didik, adanya proses bertahap yakni tidak memutuskan percakapan dan sering membenarkan, adanya sebuah kebermaknaan tema agar peserta didik memiliki motivasi apabila sebuah tema berhubungan satu dengan yang lain (Kaharuddin, 2018). Model pembelajaran juga tidak mengahruskan menggunakan *hiwar*. Dapat dilakukan dengan permainan grup kecil dan melihat gambar yang nantinya dapat memvisualisasikan ke dalam gambar.

- *Maharah Istima'*

Siswa dipupuk untuk dapat mengetahui kalimat melalui intonasi yang tepat, Siswa harus dibiasakan berlatih menemukan gagasan pokok, Adanya variasi dalam komunikasi tidak harus guru dengan peserta didik tetapi bisa antar peserta didik. Apabila terdapat fasilitas yang kurang memadai guru dapat menggunakan cara dengan melakukan permainan bahasa dan drama. Media drama dapat peserta didik tidak hanya mendengarkan namun dapat belajar gerak tubuh juga sehingga melatih pemahaman peserta didik. Begitu juga dengan media permainan bahasa, peserta didik dapat terbawa ke suasana yang menyenangkan (Fathoni, 2018).

• **Penutup**

Sebagian besar kegiatan penutup dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VI telah dilakukan sama dengan RPP, seorang pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan informasi untuk materi selanjutnya ataupun penugasan. namun pada kegiatan penutup ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik tidak melakukan penutup secara klasikal (Febrina, 2018).

3.3. Penilaian Pembelajaran

Di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot sistem penilaian berdasarkan RPP terdiri dari aspek sikap yang dilakukan dengan teknik penilaian observasi, aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, aspek keterampilan dilakukan dengan tes tulis maupun lisan, dan untuk aspek portofolio dilakukan dengan penilaian produk. Berdasarkan wawancara dengan ibu Alinatul Fuad untuk memenuhi penilaian tersebut diperoleh dari penilaian tugas harian, tugas kelompok, PTS, PAT, portofolio, proyek dan unjuk kerja. Kemudian dalam pelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan berbahasa yang masing-masing keterampilan berbeda dalam menilai.

Penilaian keterampilan berbahasa di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot sesuai dengan wawancara dihasilkan data sebagai berikut :

• *Maharah Qiro'ah*

Guru bahasa Arab di kelas VI dalam melakukan evaluasi *maharah qiroah* (keterampilan membaca) siswa dengan menilai siswa berdasarkan pengamatan di kelas ketika siswa membaca teks, menemukan makna bacaan, menjawab kosa kata dan menjawab latihan soal yang terdapat di dalam buku ajar siswa.

• *Maharah Kitabah*

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, guru bahasa Arab kelas VI menjelaskan bahwa penilaian dari *maharah kitabah* ini adalah dari nilai PAS, PAT, Ulangan Harian dan

penugasan yang ada di dalam buku ajar siswa serta pengamatan di kelas ketika siswa menulis huruf Arab.

- *Maharah Kalam*

Berdasarkan observasi yang terjadi di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf Arab, sehingga terkadang guru menilainya dengan nilai sikap. Tapi tidak dipungkiri juga guru dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dengan melakukan penilaian dari keaktifan siswa ketika terdapat materi muhadatsah dan memparektikan di depan kelas.

- *Maharah Istima'*

Adapun penilaian keterampilan yang dilakukan guru sesuai dengan aspek penilaian di RPP untuk *maharah istima'* adalah dari nilai kelompok ketika guru membacakan bacaan dan mereka menjawab. Di MI Fastabiqul Khoirot memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasana sehingga untuk mengajarkan keterampilan mendengarkan kepada siswa cukup sulit hanya melalui perantara guru saja.

Nilai-nilai yang diperoleh siswa oleh guru dimasukkan ke buku nilai siswa kemudian dianalisis melalui aplikasi raport yang bernama RDM (Raport Digital Madrasah) dengan memasukkan ketentuan bobot dan jumlah jam mata pelajaran sebesar 70%.

Namun pada dasarnya dalam merumuskan penilaian guru tidak sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah di buatnya. Dalam pelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan berbahasa yang masing-masing keterampilan berbeda dalam menilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- Keterampilan membaca (*Maharah Qiroah*)

Dalam keterampilan membaca indikator yang digunakan untuk mengukur membaca diantaranya adalah Kemampuan dalam membunyikan huruf, kata dan kalimat; Kemampuan dalam mengenali sebuah struktur kalimat yang ada pada bacaan,; dan Kemampuan dalam menemukan arti makna dari teks yang dibaca. Jadi dapat disimpulkan sebagaimana dalam tujuan pembelajaran membaca bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca yang baik apabila setelah dilaksanakan penilaian jika peserta didik dapat menyelesaikan dengan benar ketiga indikator tersebut. Begitupun kebalikanya, jika tidak dapat menyelesaikan ketiga indikator di atas, maka disimpulkan peserta didik belum memiliki keterampilan membaca (Rathomi, 2019). dalam melakukan evaluasi keterampilan membaca siswa juga melakukan sesuai dengan indikator diatas seperti yang dituangkan di hasil penelitian. Guru menilai siswa berdasarkan pengamatan di kelas ketika siswa membaca teks, menemukan makna bacaan, menjawab kosa kata dan menjawab latihan soal yang terdapat di dalam buku ajar siswa.

- Keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*)

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, guru bahasa Arab kelas 6 menjelaskan bahwa penilaian dari maharah kitabah ini adalah dari nilai PAS, PAT, Ulangan Harian dan penugasan yang ada di dalam buku ajar siswa serta pengamatan di kelas ketika siswa menulis huruf Arab. Penilaian tersebut belum bisa dikatakan sempurna karena terdapat tiga aspek menilai dalam *maharah kitabah*, yaitu: kemampuan memperbaiki khotbah; kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan; kemampuan membentuk huruf serta penguasaan ejaan (Munawarah & Zulkifli, 2021).

- Keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*)

Dalam keterampilan berbicara ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya adalah: a. Lafal, b. Tata bahasa, c. Kosakata, d. Kefasihan, e. Isi Pembicaraan, f. Pemahaman. Adapun yang terjadi di lapangan bahwa kebanyakan guru menomorsekiankan untuk penilaian maharah kalam. Karena seperti yang kita ketahui problematika mengenai maharah kalam di antaranya adalah siswa masih kesulitan dalam membaca dan mengucapkan huruf Arab (Kholisoh, 2020). Begitu juga yang terjadi di kelas 6 ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf Arab, sehingga terkadang guru menilainya dengan nilai sikap. Tapi tidak dipungkiri juga guru dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengamatan penulis melakukan penilaian dari keaktifan siswa ketika terdapat materi muhadatsah dan mamparektikan di depan kelas.

- Keterampilan mendengarkan (*Maharah Istima'*)

Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan mendengar diantaranya ialah: Kemampuan dalam mengidentifikasi huruf, Kemahiran dalam membedakan bunyi huruf yang mirip, memahami arti kata, memahami kalimat, dan dalam memberikan respon terhadap sebuah isi wacana yang disimak (Kosbandhono, 2013). Adapun penilaian keterampilan yang dilakukan guru sesuai dengan aspek penilaian di RPP untuk *maharah istima'* adalah dari nilai kelompok ketika guru membacakan bacaan dan mereka menjawab. MI Fastabiqul Khoirot memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasana sehingga untuk mengajarkan keterampilan mendengarkan kepada siswa cukup sulit hanya melalui perantara guru saja. Jadi dalam mengambil penilaian untuk *maharah istima'* tidak bisa maksimal sesuai indikator diatas.

Sebuah paparan yang terkonsep serta terukur dari KD didefinisikan dengan Indikator Pencapaian Keberhasilan (IPK). Menemukan informasi umum, pengenalan arti kata, menuju pada identifikasi bunyi, menemukan informasi tersurat bagian dari IPK untuk *maharah istima'*. IPK *maharah kalam* ialah pada kemampuan melakukan dialog, melafalkan kembali teks percakapan, dan menceritakan keadaan. IPK *maharah qira'ah* meliputi menemukan arti kata, membaca teks, mengartikan, menemukan informasi tersurat. Untuk IPK *maharah kitabah* meliputi menyusun kata menjadi kalimat, menulis kata, frase, dan kalimat, serta membuat wacana sederhana (Ainin, 2018).

4. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan, pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menyusun RPP yang memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi dasar, IPK, alokasi waktu, metode, media, tujuan, bahan ajar, materi, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penilaian. Namun, penggunaan kata kerja yang tidak operasional dan tidak diukur dalam merumuskan IPK masih terdapat kesalahan. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan tahapan pembelajaran: (1) pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan diatas yang dilakukan guru bahasa Arab masih terdapat kekurangan, karena guru langsung kepada *brainstorming*; (2) inti, pada kegiatan inti guru tidak bisa menggunakan banyak metode karena terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung hanya menggunakan metode *drilling*; dan (3) penutup, pada kegiatan penutup guru tidak melaksanakan penutupan secara klasikal untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Pada tahap penilaian, didapatkan kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran bahasa Arab didasarkan penilian tugas harian, tugas kelompok, PTS, PAT dan sikap. Dalam pelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan berbahasa yang masing-masing keterampilan berbeda dalam menilainya. Penelitian ini perlu dilakukan

penelitian lanjutan untuk melengkapi kekurangan mengenai pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Fastabiqul Khoirot Trenggalek meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Daftar Rujukan

- Ainin, M. (2018). Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: Hots, Mots Atau Lots? *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 155–165. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/266>
- Ainin, M. (2019). Kesalahan Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah / Sekolah Universitas Negeri Malang. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 199–209.
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 160–173.
- Amrullah, A. F. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media.
- Dahlan, U. A. (2022). Manajemen kurikulum di smp muhammadiyah yogyakarta. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 123–135.
- Davik. (2021). *Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. 2(02), 37–59.
- Manurung, S. (2012). Merancang Kegiatan Pembelajaran.
- Fathoni, M. (2018). Maharah Istima '. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 1, 2020. <file:///C:/Users/USER/Downloads/162-308-1-SM.pdf>
- Febrina, D. I. (2018). Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana*, 2(1), 338–338.
- Jaeni, M. (2016). Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Bahasa Arab. *Repository in pekalongan*, 1–62.
- Kaharuddin, K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 62–72. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>
- Khasairi, M. (2013). *Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtida ' Iyah Se Malang Raya*. Mi, 83–105.
- Kholisoh, L. N. (2020). Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan? *Alsuniyat*, 1(1), 73–87. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24200>
- Khotijah, K. (2018). Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 22. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1187>
- Kosbandhono, E. (2013). Esesmen dan Evaluasi untuk Maharah Istima'. *Arabia*, 5(1), 1–12.
- M. Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Ar-Ruzz Media*, 1589, 105–112.
- Mahmudah, M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di MIN 13 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Madrasah*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.5711>
- Mubarok, U. Z. (2016). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Ii*, 117–125.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Lughat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nufus, H. (2013). *Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini*. <https://docplayer.info/72382709-Model-pembelajaran-bahasa-arab-untuk-anak-usia-dini-oleh-hayati-nufus-m-a-pd-abstrak.html>
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Eduksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-04110C>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Sainifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>

- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TARBIYA ISLAMICA Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1, 1–8.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Syaarif, A. Q. (2012). تَحْطِيطُ الدَّرْسِ النَّحْوِيِّ وَتَعْلِيمِيَّةُ لِتَلَامِيذِ الصُّفَةِ الرَّابِعِ المَرْحَلَةِ الإبتدائية نموذجًا. *Jami'ah Husaibah Ibnu Bu'ali As-Salaf (Al-Jazair)*, 6–22.
- Rahman, Y.A. (2013). تقييم بيئة التعليم الإلكتروني في جامعة مصراته. *جامعة مصراته*.
- Zukhaira, M. Y. A. H. (2013). Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Abdimas*, 17(1), 9.